

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skizofrenia merupakan penyakit mental parah yang ditandai oleh pemikiran abnormal, gangguan perseptual, dan ekspresi emosional yang berkurang atau berlebihan. Biasanya, penyakit skizofrenia memiliki dampak kronis dengan periode berulang antara periode sembuh dan periode kambuh sehingga membutuhkan perawatan dan tindak lanjut seumur hidup. Secara normal, orang dengan penyakit jiwa parah memerlukan perawatan intensif dan sering tinggal di rumah sakit khusus. Namun, di antara periode kambuh, kebanyakan penderita skizofrenia tinggal di masyarakat dan dirawat oleh keluarga mereka, (Kate et al, 2013).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat. Sekitar 10% penderita penyakit ini berakhir dengan bunuh diri dan cukup banyak pasien gangguan jiwa yang dipasung. Meski begitu, sebenarnya jika ditangani sejak awal skizofrenia bisa disembuhkan. Asalkan penanganannya dilakukan segera sejak terdeteksi penyakit tersebut, (Hawari, 2014).

Skizofrenia adalah bentuk paling umum dari penyakit mental yang parah. Penyakit ini adalah penyakit yang serius dan mengkhawatirkan yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (berupa halusinasi dan waham), gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak) serta mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (Temes, 2011)

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional

yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Data di RS Khusus Duren Sawit pada tahun 2013 1750 kasus pasien skizofrenia yang ditangani. Menurut Kepala Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Khusus Duren Sawit Jakarta, Ns.Wisty S.Kep urutan pertama dan angka kejadian pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Duren Sawit Jakarta.

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku, pikiran yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru afek yang datar atau tidak sesuai, dan berbagai gangguan aktifitas motorik yang bizzare (perilaku aneh). pasien skizofrenia menarik diri dari orang lain dan kenyataan, sering kali masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi. Orang-orang yang menderita skozofrenia umumnya mengalami beberapa episode akut simtom–simtom, diantara setiap episode mereka sering mengalami simtom–simtom yang tidak terlalu parah namun tetap sangat mengganggu keberfungsian mereka. sekitar 50 persennya. (Davison, 2014).

Secara umum orang skizofrenia membutuhkan penanganan dalam jangka panjang. Namun apabila penanganan skizofrenia dilakukan dengan dan optimal akan mendapatkan kesembuhan yang sempurna. Tetapi kalau ternyata masih sering kambuh berulang kali dibutuhkan penanganan sudah mencapai dua atau tiga tahun bahkan seumur hidup, (Nasir, Abdul. 2011).

Koping berasal dari kata coping yang bermakna harafiah pengatasan atau penanggulangan koping berarti mengatasi, menanggulangi). Namun karena istilah koping merupakan istilah yang sudah jamak dalam psikologi maka penggunaan istilah tersebut dipertahankan dan langsung diserap ke dalam bahasa Indonesia untuk membantu memahami bahwa Koping tidak sesederhana makna harafiahnya saja (Siswanto, 2015).

Strategi koping pada penderita skizofrenia sebagai suatu proses tertentu yang disertai dengan suatu usaha dalam rangka merubah domain kognitif dan atau perilaku secara konstan untuk mengatur dan mengendalikan tuntutan dan tekanan eksternal maupun internal yang diprediksi akan dapat membebani dan melampaui kemampuan dan ketahanan individu yang bersangkutan. (Lazarus dan Folkman dalam Kertamuda dan Herdiansyah, 2016).

Strategi koping yang digunakan oleh penderita skizofrenia setiap individu dari semua umur dapat mengalami stres dan akan menggunakan berbagai cara untuk menghilangkan stres yang sedang dialami. Ketegangan fisik dan emosional yang menyertai stres dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan ini membuat individu menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mengurangi atau menghilangkan stres. Usaha yang dilakukan oleh individu tersebut disebut dengan koping. (Hawari, 2014).

Strategi koping yang positif dapat memberikan manfaat agar individu melanjutkan kehidupannya walaupun penderita memiliki masalah. Manfaatnya yaitu untuk mempertahankan keseimbangan emosi, mempertahankan cita diri yang positif, mengurangi tekanan lingkungan hidup. bahwa koping berkaitan dengan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan individu untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis yang ditimbulkan pula oleh pengalaman sosial. (Yoseph I, 2014).

Individu yang mengalami masalah kesehatan jiwa sering menunjukkan perilaku aneh. Selain itu, stigma dan diskriminasi dimasyarakat dapat menimbulkan respon psikologis pada penderita gangguan jiwa, yaitu perasaan khawatir tidak berguna hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam menjalin hubungan interpersonal. (Rubbyana, 2013)

Kualitas hidup merupakan kesehatan yang dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, adanya kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain. Berbagai masalah baik fisik, psikologis maupun sosial yang dialami akan mempengaruhi kualitas hidup pasien schizophrenia. Kualitas hidup pasien dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan, intervensi, treatment atau terapi yang dilakukan, (Kuntarto, 2013)

Kualitas hidup penderita skizofrenia dapat ditingkatkan dengan strategi koping secara efektif. Sebaliknya apabila penanganannya tidak maksimal akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Untuk itu diperlukan penanganan yang serius untuk membantu penderita meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat mengatasi masalah secara efektif dan positif bagi penderita skizofrenia. ( Tan dkk, 2011)

Rumah Sakit Khusus Duren Sawit (RSKD) merupakan Rumah Sakit Pusat Pelayanan Jiwa dan Penanggulangan, Narkoba dalam upaya mengoptimalkan dukungan pelayanan pasien jiwa dan narkoba di DKI Jakarta. Ternyata penyakit skizofrenia juga dan keadaannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya strategi koping dan kualitas hidup penderita skizofrenia diharapkan jumlah penderita skizofrenia berkurang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan “Bagaimana Strategi Koping dan Kualitas Hidup terhadap Penderita Penyakit Skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli psikiatri RS. Duren Sawit, Jakarta Timur”. Penderita Skizofrenia di RS. Duren Sawit diterapkan strategi koping untuk membantu penderita meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan melakukan strategi koping penderita Skizofrenia dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Mengetahui hubungan strategi koping dan kualitas hidup pada penderita penyakit skizofrenia di unit rawat jalan poli psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Gambaran umur, jenis kelamin, jenis skizofrenia dan lama menderita penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Khusus Duren Sawit, Jakarta Timur.
- b. Mengetahui Gambaran Strategi koping penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.

- c. Mengetahui Gambaran kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.
- d. Mengetahui hubungan umur dengan kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.
- e. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.
- f. Mengetahui hubungan jenis skizofrenia dengan kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.
- g. Mengetahui hubungan lama menderita dengan kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.
- h. Mengetahui hubungan strategi koping dengan kualitas hidup penderita skizofrenia di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari penelitian strategi koping dan kualitas hidup pada penderita skizofrenia sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi Institusi (Rumah Sakit Duren Sawit, Jakarta Timur) dan Pelayanan Keperawatan. Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi koping dan kualitas hidup pada penderita skizofrenia, dan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan penanganan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup pada penderita skizofrenia.

## 2. Bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan profesi keperawatan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan meningkat. sehingga perawat secara terus menerus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibidangnya. Sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan, perawat diharapkan mampu menangani/merawat pasien-pasien penderita skizofrenia.

## 3. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi serta meningkatkan pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan STIK Sint Carolus tentang Strategi coping dan kualitas hidup pada penderita skizofrenia dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga dan menambah wawasan dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian dengan penelitian dengan cara penelitian langsung khususnya dalam melakukan penelitian mengenai strategi coping dan kualitas hidup penderita skizofrenia.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang strategi coping dan kualitas hidup di unit rawat jalan poli psikiatri Rumah Khusus Sakit Duren Sawit Jakarta. Menggunakan rancangan (*crosssectional*). Sasaran penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Duren Sawit Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah di bulan Mei 2019 di Unit Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Khusus Duren Sawit Jakarta dengan cara membagikan kuesioner kepada pasien skizofrenia di poli unit rawat jalan. Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur yang digunakan penelitian ini berupa kuesioner.